

## Inovasi Pembelajaran Guru SMP Negeri 1 Cimerak Pangandaran: Pemanfaatan Pelatihan *Microsoft Office Specialist* (MOS) di Era Industri 4.0

<sup>1</sup>Arjuni Budi Pantjawati, <sup>2</sup>Enjang Akhmad Juanda, <sup>3</sup>Neris Peri Ardiansyah, <sup>4</sup>Muhammad Adli Rizqulloh\*,  
<sup>5</sup>Raihan Nurhakim,

\*Corresponding Author

<sup>1,2,4,5</sup> Departemen Pendidikan Teknik Elektro, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

<sup>3</sup>Teknik Elektro, Universitas Widyatama, Bandung, Indonesia

email: <sup>1</sup>arjunib@upi.edu, <sup>2</sup>juanda@upi.edu, <sup>3</sup>neris.ardiansyah@widyatama.ac.id, <sup>4</sup>muhammad.adli.riz@upi.edu,  
<sup>5</sup>raihannurhakim@upi.edu

### Abstract

*The industrial revolution has brought about inevitable changes in human life, and no sector is exempt from this transformation. Education, as the foundation for the future, faces immense pressure to adapt to technological advancements. In the context of the Industrial Revolution 4.0, the role of teachers becomes increasingly significant. To ensure that they possess the necessary qualifications, training initiatives like the Microsoft Office Specialist (MOS) PowerPoint are highly relevant. We, as part of our commitment to enhancing education in Pangandaran, have decided to hold a MOS PowerPoint training session specifically targeted at the teachers of SMPN 1 Cimerak. This is because the teachers at SMPN 1 Cimerak are not yet able to utilize all the features in the PowerPoint application. The approach we use in this training is based on the proven GOAD method. The first stage is the training needs assessment, where we collaborate with the teachers to understand the challenges they face. Based on these findings, we design a relevant and efficient training method. Our training materials are tailored to the needs of the teachers and the latest technological developments. Training sessions are held with enthusiasm and interactivity, allowing teachers to learn practically. After the training, we conduct a thorough evaluation to ensure proper understanding. If necessary, we update our training materials based on teacher feedback. This initiative is a crucial step in preparing educators to face the challenges of the present era. With MOS PowerPoint skills, teachers can be more effective in delivering lesson material and assist students in developing competencies relevant to the Industrial Revolution 4.0. The dedication carried out at SMPN 1 Cimerak Pangandaran went smoothly; the material presented was found to be interesting by the participants. Moreover, participants felt the presenter conveyed the material very well.*

**Keywords:** *Microsoft office specialist, goad method, power point..*

### Abstrak

Revolusi industri telah membawa perubahan tak terhindarkan dalam kehidupan manusia, dan tidak ada sektor yang terlepas dari transformasi ini. Pendidikan, sebagai fondasi masa depan, menghadapi tekanan besar untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Dalam konteks Revolusi Industri 4.0, peran guru menjadi semakin penting. Untuk memastikan bahwa mereka memiliki kualifikasi yang diperlukan, inisiatif pelatihan seperti Microsoft Office Specialist (MOS) PowerPoint sangat relevan. Kami, sebagai bagian dari komitmen kami terhadap peningkatan pendidikan di Pangandaran, telah memutuskan untuk mengadakan sesi pelatihan MOS PowerPoint yang khusus ditujukan untuk guru-guru SMPN 1 Cimerak. Hal ini dikarenakan guru-guru di SMPN 1 Cimerak belum mampu menggunakan semua fitur yang

ada di aplikasi Power Point. Metoda pendekatan yang kami gunakan dalam pelatihan ini didasarkan pada pendekatan GOAD yang terbukti efektif. Tahap pertama adalah penilaian kebutuhan pelatihan, di mana kami bekerja sama dengan para guru untuk memahami tantangan yang mereka hadapi. Berdasarkan hasil ini, kami merancang metode pelatihan yang relevan dan efisien. Materi pelatihan kami dirancang sesuai dengan kebutuhan guru dan perkembangan teknologi terkini. Sesi pelatihan diadakan dengan penuh semangat dan interaktif, memungkinkan guru untuk belajar secara praktis. Setelah pelatihan, kami melakukan evaluasi mendalam untuk memastikan pemahaman yang tepat. Jika diperlukan, kami memperbarui materi pelatihan kami sesuai dengan umpan balik guru. Inisiatif ini merupakan langkah penting dalam mempersiapkan para pendidik untuk menghadapi tantangan zaman sekarang. Dengan keterampilan MOS PowerPoint, para guru dapat lebih efektif dalam menyampaikan materi pelajaran dan membantu siswa mengembangkan kompetensi yang relevan dengan Revolusi Industri 4.0. Pengabdian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Cimerak Pangandaran berjalan dengan lancar, materi yang disampaikan dirasa menarik oleh para peserta, selain itu peserta merasa pemateri dapat menyampaikan materi dengan sangat baik.

**Kata kunci:** *Microsoft office specialist, goad method, power point.*

---

## 1. Pendahuluan

Zaman Industri 4.0 yang revolusioner membawa perubahan mendalam pada cara hidup manusia. Era ini memperluas horison berpikir, menyebabkan pikiran menjadi lebih dinamis. Adalah penting bagi individu untuk mengenali dan mengekspresikan potensi mereka kepada masyarakat. Namun, untuk mengoptimalkan potensi ini, berbagai hambatan harus diatasi (Paparang, 2021). Dalam era yang penuh tantangan ini, setiap entitas diharuskan menyesuaikan diri dengan dinamika yang berubah cepat dan menjawab perubahan tersebut untuk bertahan. Dampak dari Revolusi Industri 4.0 bukan hanya dirasakan oleh pelaku industri, tetapi juga mendorong lembaga pendidikan tinggi untuk terus berinovasi sejalan dengan kemajuan teknologi (Ritonga et al., 2021). Penerapan inovasi dalam pendidikan bisa meningkatkan wawasan dan mempersiapkan sumber daya manusia untuk tantangan masa depan.

Dalam era Revolusi Industri 4.0, diperkirakan terjadi pergeseran dari metode pembelajaran konvensional menuju pendekatan yang lebih terintegrasi dengan teknologi canggih dan konektivitas internet (Wahyudin et al., 2023). Digitalisasi dianggap sebagai kunci untuk memajukan pendidikan di Indonesia. Melalui transformasi digital, potensi peningkatan produktivitas, kualitas, dan efektivitas pendidikan diharapkan mengarah pada sistem yang lebih unggul (Harto, 2018). Di tengah kemajuan teknologi informasi yang dinamis, menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi menjadi krusial dalam mendukung proses pendidikan yang berkelanjutan. Salah satu tantangan yang dihadapi dalam sektor pendidikan terkait IT adalah kurangnya tenaga pendidik yang memiliki keahlian di bidang komputer, yang menghambat pemanfaatan teknologi secara optimal (Arifin, 2021).

Dalam era Revolusi Industri 4.0, pendidik, yang merupakan pilar utama dalam lembaga pendidikan, harus memiliki keterampilan adaptif dan antusiasme dalam menerima inovasi terkait dengan perkembangan teknologi digital (Harto, 2018). Inti dari pendidikan berkualitas terletak pada keahlian guru; semakin kompeten seorang guru, semakin meningkat pula standar kualitas lembaga pendidikan di mana mereka mengajar (Arif, 2021). Dengan demikian, sangatlah penting memiliki guru yang memenuhi standar kualitas tersebut untuk mempersiapkan siswa sebagai pemimpin masa depan, dengan memberikan mereka keterampilan yang relevan.

Guru yang kompeten sering kali dikenali melalui keahlian dalam materi pelajaran mereka serta kemampuan mengaplikasikan metode mengajar yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan (Damanik & Irawan, 2021). Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menekankan bahwa seorang guru perlu memiliki beberapa kemampuan, antara lain dalam aspek pribadi, sosial, keprofesionalan, serta kemampuan dasar dalam mengajar. Di era inovatif saat ini, pendidik diharapkan memiliki kemampuan dalam aspek kepribadian, memahami karakteristik manusia kontemporer, serta menguasai alat dan sumber pembelajaran yang canggih (Arif, 2021). Semua

keterampilan ini penting agar guru siap menghadapi perkembangan zaman, terutama dalam era digitalisasi. Untuk meningkatkan keahlian keprofesionalan, guru perlu menguasai alat-alat pembelajaran berbasis teknologi agar siswa dapat memahami materi dengan lebih baik. Terutama selama pandemi Covid-19, sangat penting bagi guru dan dosen untuk tidak membiarkan siswa kehilangan kesempatan belajar karena kurangnya pemahaman tentang teknologi pembelajaran serta sumber-sumber belajar yang kontemporer (Arifin, 2021).

Dalam dunia pendidikan, guru memiliki posisi yang sangat strategis. Dahulu, mereka bertindak sebagai sumber informasi bagi peserta didik, mengajar dengan alat tradisional seperti papan tulis, kapur, atau menggunakan presentasi PowerPoint. Namun, zaman telah berubah menuju metode pembelajaran online yang memanfaatkan multimedia yang kaya (Ritonga et al., 2021). Pembelajaran kini bukan hanya di ruang kelas fisik, tetapi juga di ruang digital melalui platform seperti Zoom, Google Meet, dan Google Classroom. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menguasai teknologi-teknologi ini, khususnya dalam kondisi darurat pendidikan saat ini. Strategi untuk meningkatkan keterampilan guru di era Revolusi Industri 4.0 antara lain adalah melalui pelatihan dan sertifikasi internasional seperti Microsoft Office Specialist (MOS). Aplikasi dalam Microsoft Office sering digunakan di berbagai bidang pekerjaan untuk berbagai keperluan, seperti pengolahan dokumen, dan terus berinovasi mengikuti perkembangan teknologi (Ari Waluyo et al., 2020). Khususnya, Microsoft PowerPoint adalah perangkat untuk membuat presentasi. Optimalisasi penggunaan PowerPoint dalam pendidikan berarti memanfaatkan semua fiturnya untuk mendukung proses belajar. Namun, banyak guru yang lebih memilih pendekatan pengajaran tradisional daripada mengeksplorasi teknologi informasi. Hal ini dapat mempengaruhi semangat dan minat siswa karena variasi metode pembelajaran menjadi terbatas (Pratiwi & Siswanto, 2020).

Menyajikan informasi atau mengenalkan suatu topik tertentu dengan menggunakan alat presentasi seperti Microsoft PowerPoint adalah salah satu metode efektif. Isi yang telah dirangkum akan dipaparkan melalui slide-slide menarik. Tujuannya adalah mempermudah pemahaman dengan bantuan visual seperti teks ringkas, ilustrasi, diagram, audio, video, dan komponen lainnya. (Ekaningtias & Safilin, 2019). Pelatihan MOS PowerPoint akan meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola materi presentasi, mulai dari suntingan hingga penyajian slide. Guru akan dapat menambahkan dan mengatur elemen-elemen seperti teks, bentuk, gambar, serta elemen lain pada tampilan slide. Tabel, grafik, SmartArt, pemodelan 3D, dan media lainnya dapat dimasukkan ke dalam slide presentasi. Selain itu, guru akan mampu menerapkan efek transisi dan animasi, yang akan mendukung upaya pengelolaan sumber dan media pembelajaran. Ini akan membantu meningkatkan motivasi siswa dan membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami. Berdasarkan observasi awal mayoritas guru di SMP Negeri 1 Cimerak Pangandaran mampu mengoperasikan aplikasi Power Point, namun belum dapat memaksimalkan fitur-fitur yang ada pada aplikasi tersebut, dengan memaksimalkan fitur-fitur pada aplikasi tersebut, peserta didik dapat lebih tertarik pada pemaparan guru pada saat proses pembelajaran.

Kegiatan pelatihan Microsoft Office Specialist (MOS) Power Point ini dilaksanakan oleh SMP Negeri 1 Cimerak Pangandaran. Melalui kegiatan pelatihan ini, kami berharap para pemangku kepentingan mendapatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan tentang Microsoft Office Power Point untuk meningkatkan keterampilan guru di era disrupsi 4.0.

## **2. Metode**

Metode adalah kumpulan langkah atau prosedur yang digunakan dalam aktivitas pelatihan dan pengabdian. Di intinya, pelatihan merupakan sebuah proses pembelajaran. Keberadaan pelatihan sangat penting karena melalui pelatihan, kemampuan karyawan dalam suatu organisasi dapat ditingkatkan, yang nantinya akan berkontribusi pada peningkatan produktivitas mereka (Saputra, 2019). berdasarkan teori tersebut, ketika guru SMP Negeri 1 Cimerak Pangandaran diberikan pelatihan MOS maka proses pembelajaran yang ada pada SMP tersebut akan menjadi lebih baik. Metoda GOAD digunakan untuk mencapai efektivitas, pelatihan harus dilakukan dengan struktur yang baik dan berkelanjutan. Dalam sebuah sistem pelatihan, ada berbagai elemen seperti input, proses, output, dan outcome. Ada tiga fungsi utama dalam setiap metode pelatihan, yaitu: a) tahapan perencanaan; b) tahapan pelaksanaan; dan c) tahapan evaluasi (Isti'annah, 2020).

## 2.1 Metode Pelatihan GOAD

Latihan ini mengikuti model pelatihan Goad, yang terdiri dari beberapa tahapan siklus, yaitu:

1. Analisis kebutuhan pelatihan;  
Pada tahap ini, dilakukan observasi awal ke SMP Negeri 1 Cimerak Pangandaran guna mengetahui permasalahan yang ada di lapangan.
2. Perancangan pendekatan pelatihan;  
Tahap ini merupakan tindak lanjut setelah mengidentifikasi masalah yang terjadi di lapangan. Garis besar materi pelatihan perancangan pada tahapan ini.
3. Pembuatan materi pelatihan;  
Pada tahap ini garis besar materi yang telah dibuat pada tahapan sebelumnya dijabarkan lebih rinci, luaran dari tahapan ini adalah Power Point serta Modul ajar MOS.
4. Pelaksanaan pelatihan;  
Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan pelatihan bagi SMP Negeri 1 Cimerak Pangandaran.
5. Evaluasi dan pembaruan pelatihan.  
Tahapan terakhir adalah evaluasi jalannya proses pengabdian, pada tahap ini instrumen penilaian dibagikan kepada para peserta pelatihan, instrumen penilaian yang telah diisi oleh peserta nantinya akan diolah lebih lanjut sebagai bahan evaluasi pelatihan MOS kedepannya.



Gambar 1 Susunan Pelatihan Goad

## 2.2 Tujuan dan Target Sasaran

Tujuan dari kegiatan pelatihan ini adalah untuk memfasilitasi guru agar dapat mengatur materi presentasi, mulai dari modifikasi hingga menampilkan slide. Guru diharapkan bisa menambah dan mengatur teks, bentuk, dan elemen visual lainnya pada slide presentasi. Selain itu, tabel, diagram, SmartArt, model 3D, dan media lainnya seharusnya bisa dimasukkan ke dalam slide. Penggunaan transisi dan animasi pada slide juga menjadi bagian dari pelatihan. Tujuan dari pelatihan ini adalah agar guru dapat memaksimalkan fitur-fitur yang ada pada aplikasi Power Point, sehingga guru dapat membuat presentasi lebih menarik serta interaktif. Adapun kelompok sasaran dari inisiatif pengabdian masyarakat ini adalah guru-guru dari SMP Negeri 1 Cimerak Pangandaran.

## 2.3 Tahapan Persiapan

Berikut ini merupakan langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan pelatihan mencakup:

1. Melakukan kunjungan awal ke SMP Negeri 1 Cimerak Pangandaran, untuk peninjauan kerjasama.
2. Melakukan kerja sama dengan SMP Negeri 1 Cimerak Pangandaran.
3. Penyuluhan tentang program pengabdian masyarakat akan diadakan di sekolah tersebut.
4. Menyelenggarakan pertemuan dengan pihak sekolah guna mendiskusikan topik, tempat, dan jadwal pelatihan yang paling sesuai dengan kebutuhan sekolah.
5. Menyusun modul pembelajaran khusus untuk materi Microsoft Office PowerPoint Specialist serta peralatan pendukung lainnya.

## 2.4 Rencana Pelaksanaan Pelatihan

Detail pembelajaran selama pelatihan, proses pembelajaran diuraikan sebagai berikut: Proses pembelajaran bersifat sinkron, peserta akan memperoleh informasi dari pengajar dan menerapkannya secara praktik. Setiap kelompok akan diberi tugas akhir, masing-masing kelompok akan berinteraksi dengan mentor mereka dan meninjau rincian tugas akhir yang diberikan oleh pemateri. Untuk kedua aktivitas utama tersebut, tahapan-tahapan pembelajaran yang relevan adalah:

Langkah-langkah pembelajaran terkait dalam proses pelatihan ini adalah sebagai berikut:

- Modifikasi master slide, dokumen utama, dan catatan utama, penyesuaian opsi tampilan presentasi, penyetulan konfigurasi cetak, serta pengaturan dan peninjauan presentasi sambil mempersiapkan kolaborasi dalam presentasi.
- Pembentukan kelompok slide.
- Penataan dan pengaturan teks, penambahan hyperlink, ilustrasi, diagram, serta pengorganisasian dan pengelompokan elemen pada slide.
- Pemasukan dan penataan tabel, SmartArt, representasi grafis 3D, serta elemen media lainnya.
- Penerapan transisi antar slide, penambahan efek animasi pada isi slide, serta pengaturan durasi transisi.

Setelah selesai proses pembelajaran sinkron, peserta akan diberikan modul lanjutan yang dapat dipelajari secara mandiri.

### **2.5 Evaluasi Pelatihan Metode**

Dalam pelatihan ini, penilaian meliputi evaluasi terhadap proyek belajar individu serta proyek penutup. Evaluasi tersebut dijalankan dengan menganalisis dokumen laporan yang berisi beragam indikator dari tiap aktivitas yang termasuk dalam detail pembelajaran. Untuk evaluasi belajar individu, penilaian juga diterapkan berdasarkan jumlah partisipan serta pertumbuhan kemampuan guru dalam memanfaatkan *Microsoft PowerPoint*.

Sebagai tambahan dari metode evaluasi di atas, peserta pelatihan juga diberikan kuesioner untuk mengukur tingkat kepuasan mereka. Ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana manfaat dan kepuasan mereka setelah berpartisipasi dalam pelatihan.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Bagian Hasil dan Pembahasan akan menguraikan data mengenai pencapaian serta analisis yang berkaitan dengan realisasi Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Di dalamnya akan dijelaskan dengan mendalam mengenai aktivitas yang telah diambil serta evaluasi terhadap pelatihan yang sudah dilaksanakan.

### **3.1 Persiapan Awal**

Langkah pertama yang harus dilakukan sebelum melakukan pelatihan adalah:

1. Melakukan kunjungan awal ke SMP Negeri 1 Cimerak Pangandaran untuk peninjauan kerjasama.
2. Melakukan kerja sama dengan SMP Negeri 1 Cimerak Pangandaran
3. Penyuluhan tentang program pengabdian masyarakat akan diadakan di sekolah tersebut.
4. Menyelenggarakan pertemuan dengan pihak sekolah guna mendiskusikan topik, tempat, dan jadwal pelatihan yang paling sesuai dengan kebutuhan sekolah.
5. Menyusun modul pembelajaran khusus untuk materi Microsoft Office PowerPoint Specialist serta peralatan pendukung lainnya.

### 3.2 Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan tentang MOS PPT diselenggarakan secara langsung di SMP Negeri 1 Cimerak, Pangandaran. Sebelum pelaksanaan, setiap peserta diberikan bahan ajar berupa modul cetak yang mencakup materi yang akan disampaikan.



Gambar 2 Desain Sampul Modul Pelatihan MOS PPT

Setelah mendapat modul, semua peserta mengaktifkan komputer mereka dan memulai sesi belajar.

Dalam pelatihan ini, metode yang digunakan adalah metode sinkron. Para peserta mendengarkan instruktur yang menjelaskan cara kerja dari berbagai fitur di Microsoft PowerPoint. Kemudian, mereka mengulangi dan mempraktikkan apa yang telah diajarkan oleh instruktur.



Gambar 3 Instruktur sedang memberikan penjelasan kepada peserta



Gambar 4 Peserta Memperhatikan dan mempraktekan apa yang ditunjukkan Instruktur

Instruktur menyajikan materi dengan susunan yang rapi. Di awal pembahasan, instruktur memperlihatkan Ribbon pada antarmuka PowerPoint dan menjelaskan kegunaan dari fitur Save, Save As, serta Open Data.



Gambar 5 Fungsi Slide Master pada PPT

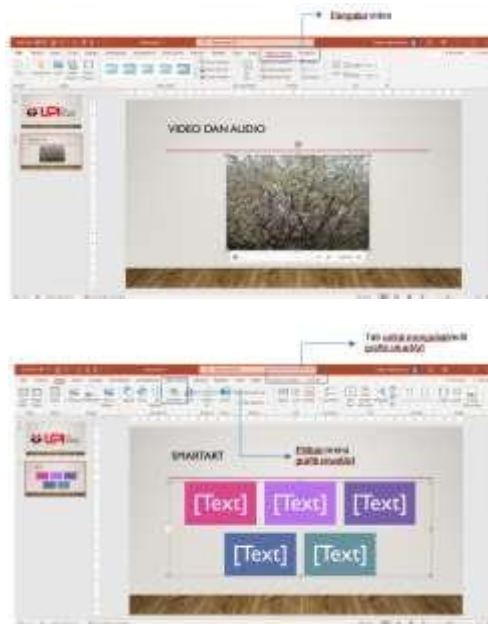
Selanjutnya, instruktur memberikan penjelasan dan demonstrasi tentang cara menggunakan transisi dan animasi di PowerPoint, dengan tujuan membuat presentasi menjadi lebih menarik.



Gambar 6 Fungsi Transisi dan Animasi

Kemudian, pada materi berikutnya, instruktur mendemonstrasikan cara menyisipkan berbagai objek seperti gambar, grafik, video, dan audio pada slide PowerPoint.





Gambar 7 Proses penyisipan objek pada slide PowerPoint.

Usai instruktur menyajikan materi secara langsung, peserta mendapatkan tugas untuk merancang infografis memanfaatkan Microsoft PowerPoint. Selesai pelatihan, peserta mengisi kuesioner tentang kepuasan mereka terhadap pelatihan yang diberikan, yang kemudian diakhiri dengan sesi berfoto bersama.



Gambar 8 Sesi Foto Bersama Peserta dan Instruktur

### 3.3 Evaluasi

Pada penutupan pelatihan, peserta diminta untuk mengisi dua jenis kuesioner: satu mengenai kepuasan mereka dan satu lagi tentang keberhasilan penyelenggaraan program, sebagai upaya evaluasi terhadap pelatihan yang dilakukan. Keberhasilan dari pelatihan ini dinilai berdasarkan respons peserta terhadap PKM, yang tercermin dari hasil evaluasi yang mereka lakukan. Untuk evaluasi, formulir yang diberikan kepada peserta dikhususkan untuk mengumpulkan data kuantitatif. Angket tersebut berisi 12 pertanyaan, dan peserta diminta untuk memberikan tanggapan dengan skala Likert yang berkisar antara 1 sampai 4. Adapun keterangan skala tersebut adalah:

- Skala 1 = Tidak Setuju
- Skala 2 = Kurang Setuju
- Skala 3 = Cenderung Setuju



- Skala 4 = Sangat Setuju

Sehingga kelas interval yang didapat juga memiliki 4 tingkatan seperti yang ditunjukkan oleh Tabel 1.

Tabel 1 Range Kepuasan Peserta Pelatihan

No	Persentase (%)	Keterangan
1	81,26 – 100,00	Sangat Memuaskan
2	62,51 – 81,25	Memuaskan
3	43,76 – 62,50	Kurang Memuaskan
4	25,00 – 43,75	Sangat Tidak Memuaskan

Tabel 1 menunjukkan bahwa peserta dikategorikan memuaskan apabila persentase tanggapan mereka berada antara 62,51% hingga 81,25%. Sedangkan mereka dianggap sangat memuaskan jika persentase lebih dari 81,26%. Jumlah total peserta dalam pelatihan MOS adalah 40 orang. Jika kita mengasumsikan setiap peserta memberikan skor 4 (skor tertinggi) untuk setiap pertanyaan, maka skor tertinggi yang bisa diperoleh adalah 160. Namun, jika setiap peserta memberikan skor 1 (skor terendah) untuk setiap pertanyaan, maka skor terendah yang bisa diperoleh adalah 40.

Evaluasi kuesioner ini difokuskan pada tiga aspek penting: konten dokumen, penyajian dokumen, dan demonstrasi praktik. Berdasarkan kriteria di atas, hasil dari kuesioner adalah sebagai berikut:

1. Bagian ini berhubungan dengan kepuasan terhadap konten dan materi pelatihan, terdapat beberapa hal yang menjadi perhatian. Salah satunya adalah pertanyaan, 'Apakah konten pelatihan ini menarik bagi Anda?' Dari respons yang diperoleh, 84% dari peserta merasa sangat tertarik dengan apa yang disajikan dalam pelatihan. Dari evaluasi yang tersaji di Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa sekitar 83,5% peserta merasa sangat terpuaskan dengan konten dan materi yang diajarkan, terutama dari segi konten yang diberikan.

Tabel 2 Kuesioner Aspek Materi

Aspek Isi Materi		Persentase
1	Tema Pelatihan Menarik Bagi Saya	84 %
2	Materi Pelatihan sesuai dengan yang saya butuhkan	80 %
3	Materi pelatihan terorganisasi dengan baik	87 %
4	Materi disampaikan dengan jelas dan memberikan pemahaman bagi saya	83 %
Rata Rata		83,5 %

2. Terkait penyajian dokumen, hasilnya dapat dilihat pada Tabel 3. Di sini, kuesioner mengeksplor beberapa hal berkaitan dengan kepuasan terhadap penyajian dokumen, seperti kedalaman pemahaman instruktur terhadap materi, porsi waktu yang diberikan instruktur, dan sebagainya. Berdasarkan tanggapan yang diterima mengenai penyajian materi, diperoleh data bahwa 81,75% peserta merasa sangat memuaskan dalam hal penyampaian materi oleh instruktur.

Tabel 3 Kuesioner Aspek Penyampaian Materi

<b>Aspek Penyampaian Materi</b>		<b>Persentase</b>
5	Instruktur sangat memahami materi yang disampaikan	85 %
6	Alokasi waktu instruktur untuk menyampaikan materi sudah cukup	82 %
7	Instruktur menyampaikan isi materi dengan baik dan mudah dimengerti	83 %
8	Instruktur melayani diskusi dan memberikan umpan balik	77 %
Rata Rata		81,75 %

3. Aspek evaluasi yang terakhir berkaitan dengan kegiatan praktek. Beberapa pertanyaan diajukan mengenai aspek praktik ini, seperti keterbacaan modul praktek, standar kualitas modul, dan aspek-aspek lain yang terkait dengan kegiatan praktik. Berdasarkan tanggapan terhadap aspek praktik, diperoleh persentase sebesar 79,25%, yang menandakan bahwa mayoritas peserta merasa cukup memuaskan dalam hal kegiatan praktik yang berkaitan dengan dokumen Microsoft Office PowerPoint.

Tabel 4 Kuesioner Aspek kegiatan praktek

<b>Aspek Kegiatan Praktek</b>		<b>Persentase</b>
9	Modul yang disediakan memiliki kualitas yang baik	79 %
10	Modul yang disediakan mudah dimengerti	82 %
11	Asisten instruktur telah memfasilitasi kegiatan praktik dengan baik	83 %
12	Alokasi waktu untuk pelaksanaan praktik sudah mencukupi	73 %
Rata Rata		79,25 %

### 3.4 Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat kegiatan Pelatihan

Telah dilakukan beberapa penelitian terkait aspek-aspek yang mendukung serta menjadi kendala dalam kegiatan pelatihan. Adapun faktor-faktor tersebut meliputi:

- a) Beberapa aspek pendukung meliputi:
- Adanya dorongan dari universitas dalam pelaksanaan kegiatan ini, khususnya dalam bentuk dukungan finansial untuk program pelatihan MOS PPT.
  - Keterlibatan aktif sekolah, yang dibuktikan dengan kehadiran guru-guru sebagai peserta, meski ada aktivitas belajar mengajar di sekolah pada saat yang sama.

- Antusiasme tinggi dari peserta, terlihat dari partisipasi aktif mereka selama sesi latihan dan sesi tanya jawab.
- b) Beberapa faktor kendala yang teridentifikasi antara lain:
- Kesulitan yang dihadapi oleh beberapa peserta yang berusia lanjut dalam memahami dan melaksanakan demonstrasi.
  - Keterbatasan waktu yang ada, sementara banyak materi yang seharusnya dapat dipelajari lebih dalam.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan dalam PKM, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan berlangsung dengan sukses. Pengabdian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Cimerak Pangandaran berjalan dengan lancar, materi yang disampaikan dirasa menarik oleh para peserta, selain itu peserta merasa pemateri dapat menyampaikan materi dengan sangat baik. Berdasarkan hasil kuesioner, peserta merasa sangat terpuaskan dengan materi yang diajarkan serta kualitas dokumen yang disediakan. Ada beberapa saran dan catatan yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan, khususnya terkait durasi pelatihan yang dianggap kurang. Selain itu, masih ada dokumen-dokumen yang bisa dijelajahi lebih dalam, serta adanya dokumen tambahan yang bisa menjadi pertimbangan apabila durasi pelatihan diperpanjang di masa mendatang.

#### 5. Ucapan Terima Kasih

Kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada Universitas Pendidikan Indonesia dengan skema pendanaan pengabdian kepada masyarakat Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan dengan nom kontrak B-2804/UN40.F5/PT.01.07/2023.

#### 6. Referensi

- Ari Waluyo, Hamid Nasrullah, & Sotya Partiwidi Ediwijoyo. (2020). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Microsoft Office (Word, Excel, Power Point) 2010 untuk Peningkatan Kemampuan SDM PEMDES Desa Kebakalan, Karanggayam, Kebumen. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 21–28. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v1i1.273>
- Arif, K. M. (2021). STRATEGI MEMBANGUN SDM YANG KOMPETITIF, BERKARAKTER DAN UNGGUL MENGHADAPI ERA DISRUPSI. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v4i1.1300>
- Arifin, Z. (2021). Solusi Terhadap Problem IT di Pendidikan Islam. *Intelegensia : Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 11–23. <https://doi.org/10.34001/intelegensia.v9i1.2001>
- Damanik, B. E., & Irawan, E. (2021). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Mengenai Kompetensi Dosen dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar. *Publikasi Pendidikan*, 11(2), 180. <https://doi.org/10.26858/publikan.v11i2.21885>
- Ekaningtias, M., & Safilin, N. (2019). PENGARUH MULTIMEDIA INTERAKTIF BERBASIS MICROSOFT POWER POINT TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII MTs NURUL FALAH NW LAJUT TAHUN PELAJARAN 2019/2020. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 4(5). <https://doi.org/10.36312/jupe.v4i5.866>
- Harto, K. (2018). TANTANGAN DOSEN PTKI DI ERA INDUSTRI 4.0. *Jurnal Tatsqif*, 16(1), 1–15. <https://doi.org/10.20414/jtq.v16i1.159>
- Isti'anah, I. (2020). PELATIHAN PENULISAN KARYA ILMIAH BAGI KALANGAN GURU SMA LINGKUP PROVINSI MALUKU DAN MALUKU UTARA DENGAN OPTIMASI APLIKASI MICROSOFT TEAMS. *Jurnal Vokasi*, 5(1), 67. <https://doi.org/10.30811/vokasi.v4i2.1989>
- Paparang, S. R. (2021). PARADIGMA BARU MEMAHAMI TEOLOGI DAN PENDIDIKAN KRISTEN KORELASI TEKS KOLOSE 3:2 DENGAN ERA DISRUPSI. *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi*, 3(2), 218–231. <https://doi.org/10.47457/phr.v3i2.117>
- Pratiwi, E. Y. R., & Siswanto, M. B. E. (2020). Pengembangan Education Game Berbasis Microsoft Power Point dalam Media Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 162. <https://doi.org/10.20961/jdc.v4i1.43331>

- Ritonga, M., Yulhendri, Y., & Susanti, N. (2021). PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP KOMPETENSI DOSEN PADA PEMBELAJARAN ERA DISRUPSI INDUSTRI 4.0. *Research and Development Journal of Education*, 7(1), 172. <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i1.9319>
- Saputra, H. (2019). EVALUASI PROGRAM PELATIHAN DESAIN PEMBELAJARAN BAGI DOSEN UNIVERSITAS TERBUKA. *JURNAL SeMaRaK*, 2(2), 110–123. <https://doi.org/10.32493/smk.v2i2.2933>
- Wahyudin, D., Mulyadi, Y., Haritman, E., Rizqulloh, M. A., & Ardiansyah, F. (2023). Pelatihan Spesialis Microsoft Office (MOS) sebagai Alat Bantu Pembelajaran bagi Guru SMPN 3 Cimerak Pangandaran. *BANTENESE : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 5(2), 356–369. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v5i2.7548>